



Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI

M. Bagus Ridwan¹, Siti Halimah², Yusnaili Budianti³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

m.bagusridwan@uinsu.ac.id¹, sitihalimah@uinsu.ac.id², yusnailibudianti@uinsu.ac.id³

Abstrak: Banyak siswa cenderung lebih tertarik untuk melihat prestasi pekerjaan teman sekelas daripada berusaha dan mempertimbangkan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan dalam proses berpikir dan usaha siswa, yang lebih mengutamakan pengaruh orang lain daripada mempercayai kemampuan pribadi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Al-Ma'sum Stabat. Metode penelitian menggunakan uji hubungan item kedua, termasuk Uji Ordinaritas, Homogenitas, dan Linearitas. Hasil uji t secara individual menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara X1 (kecerdasan emosional) dan Y (hasil belajar PAI) pada pembelajaran siswa kelas X TBSM di SMK Al-Ma'sum Stabat. Namun, hasil uji F mengindikasikan adanya pengaruh bersama antara X1 (kemampuan menghargai orang secara mendalam) dan X2 (kemandirian belajar siswa) terhadap Y (hasil belajar PAI) di kelas tersebut.

Kata kunci: kecerdasan emosional; kemandirian belajar; hasil belajar PAI

The Influence of Emotional Intelligence and Student Learning Independence on PAI Learning Outcomes

Abstract: Many students tend to be more interested in seeing their classmates' work achievements than trying and considering doing the assignments given by the teacher. This condition causes delays in students' thinking processes and efforts, which prioritize the influence of others rather than trusting their personal abilities. This research aims to explore the impact of emotional intelligence and learning independence on student learning outcomes at Al-Ma'sum Stabat Vocational School. The research method uses a second item relationship test, including Ordinariness, Homogeneity and Linearity Tests. The results of the individual t test show that there is no correlation between X1 (emotional intelligence) and Y (PAI learning outcomes) in the learning of class X TBSM students at Al-Ma'sum Stabat Vocational School. However, the results of the F test indicate that there is a joint influence between X1 (the ability to appreciate people deeply) and X2 (student learning independence) on Y (PAI learning outcomes) in this class.

Keywords: emotional intelligence; learning independence; PAI learning results.

1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan formal, pencapaian pembelajaran sering kali diekspresikan melalui penilaian berupa nilai atau skor yang mencerminkan sejauh mana seseorang mencapai tujuan pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa hasil belajar bukan hanya terkait dengan penilaian numerik, melainkan juga melibatkan pemahaman dan penguasaan materi yang relevan (Umar, 2015).

Menurut Suhartini (2020), "prestasi belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri orang yang belajar, perubahan informasi, serta pembentukan kemampuan." Pemahaman ini juga mencakup ide bahwa hasil belajar mencerminkan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka

diberi peluang untuk berkembang (Darmadi, 2017).

Dalam konteks ini, prestasi belajar dapat diukur melalui indikator seperti rapor, fokus pada kumpulan hasil, tingkat kelulusan, predikat prestasi, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan harapan bahwa sekolah sebagai organisasi pendidikan formal mampu memberikan kualitas dalam siklus pembelajaran dan hasil yang dihasilkan. Menilai nilai siswa adalah salah satu cara untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Suhono (2022) juga mengemukakan bahwa faktor internal, seperti wawasan, inspirasi, minat, mentalitas, kecenderungan belajar, ketekunan, finansial, variabel aktual, dan unsur mental, serta faktor eksternal, seperti keluarga, media,

teknologi, lingkungan sistem pendidikan, metode, dan sumber pembelajaran, memainkan peran dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Sherly, dkk. (2023) dalam Jurnal Dhammavicaya menyatakan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh sebesar 77,5 persen terhadap hasil belajar. Selain itu, kebebasan belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar sebesar 78,1%. Pada titik tersebut, pemahaman individu dan otonomi belajar secara bersama-sama memberikan dampak sebesar 82% terhadap hasil belajar.

Kemampuan untuk memahami manusia secara lebih mendalam saat ini merupakan fokus kajian dalam psikologi manusia, (Nasution, 2016). Keyakinan bahwa kemampuan mengapresiasi manusia secara lebih mendalam dapat meningkatkan kemajuan seseorang dalam menjalankan tindakan tertentu, tanpa memandang tingkat pengetahuannya atau kecerdasannya (Wahab, 2018). Pemahaman yang lebih mendalam terhadap masyarakat dianggap sebagai elemen penting yang mendukung perkembangan sentimen terkait dengan administrasi mandiri (Supriyadi, 2018).

Dalam konteks Sekolah Profesi Al-Ma'sum Stabat, diketahui bahwa dua dari empat kelas TSM, yaitu X TSM-2 dan TSM-4, memiliki nilai kelas yang masih belum memenuhi nilai KKM saat menyelesaikan Tes PAI Sehari-hari. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa sejumlah siswa cenderung lebih suka melihat pekerjaan yang telah diselesaikan oleh teman sekelasnya daripada mencoba dan berpikir untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh instruktur. Hal ini menyebabkan lambannya kemampuan siswa dalam berpikir dan berusaha, serta membuat mereka lebih bergantung pada orang lain daripada memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini melibatkan eksplorasi kuantitatif, yang menggunakan angka-angka sebagai alat untuk menggambarkan data yang perlu diketahui. Uji dilakukan di Sekolah SMK Al-Ma'sum Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara dari bulan Agustus 2023 hingga Januari 2024, dengan subjek penelitian berfokus pada siswa kelas X TSM (Perancangan Sepeda). Mengacu pada pandangan Arikunto dalam Mukhtazar (2020: 68) bahwa jika asumsi subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik jika diambil satu per satu sebagai penelitian populasi, sekitar 15% hingga 20-25% dapat diambil dengan pertimbangan waktu, tenaga, dan sumber daya ilmiah. Oleh karena itu, dalam

penelitian ini, peneliti memilih mengambil 20% dari populasi saat ini karena jumlah penduduk yang sangat besar.

Variabel yang dieksplorasi terdiri dari dua faktor bebas, yaitu kemampuan mengapresiasi orang secara mendalam dan kebebasan belajar, serta satu variabel lingkungan, yaitu hasil belajar PAI yang spesifik. Pemeriksaan dilakukan melalui jajak pendapat terorganisir, dengan alasan bahwa peneliti telah menyusun keputusan jawaban yang dapat dipilih berdasarkan pengalaman responden. Uji instrumen melibatkan uji legitimasi dan uji ketergantungan, yang dianalisis dengan bantuan program SPSS 27 for Windows.

Prosedur penyelidikan informasi mencakup beberapa tahap, seperti: Pertama ialah Tes Esensial Pemeriksaan Informasi, yaitu: a. Tes kewajaran. Uji kewajaran ialah informasi penting untuk memastikan kewajaran informasi dalam penyelidikan, baik menggunakan wawasan parametrik maupun non-parametrik. b. Uji Homogenitas. Uji homogenitas ialah informasi penting untuk menguji keseragaman informasi dalam penyelidikan, melibatkan uji terukur tertentu seperti uji jarak dekat (Anova) dan uji-t contoh otonom, c. Uji Linearitas. Uji Linearitas esensial ialah untuk menentukan desain informasi, terlepas dari keberadaan contoh lurus atau tidak, dengan melibatkan pemanfaatan uji kekambuhan langsung. Kedua, Uji Regresi Linear Berganda. Adapun rumus model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

X_1 = Variabel Kecerdasan Emosional

X_2 = Variabel Kemandirian Belajar Siswa

β_1 = Koefisien arah regresi kecerdasan emosional

β_2 = Koefisien arah regresi kemandirian belajar siswa

ε = Faktor lain

Selanjutnya yang ketiga ialah Uji Hipotesis diantaranya, a. Uji t (Uji i Parsial), Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, b. Uji F (Uji Simultan), pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Untuk menghitung nilai Fhitung, penulis menggunakan SPSS 27 for Windows. Sedangkan untuk menentukan Ftabel, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(k; n - k)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data, yaitu deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosional. Pada penelitian ini, kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan lima indikator, yaitu: pertama, kesadaran diri, kedua, mengelola emosi, ketiga, memanfaatkan emosi secara produktif, keempat, empati, kelima, membina hubungan. Kemudian masing-masing butir indikator dibuat menjadi empat pernyataan, dengan jumlah keseluruhan pernyataan kecerdasan emosional sebanyak dua puluh item, yang selanjutnya diberikan kepada tiga puluh responden.

Diketahui nilai tertinggi = 80, dan nilai terendah = 65. Dengan demikian, panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai tertinggi dikurangi nilai terendah ditambah 1 dan dibagi dengan banyak kelas interval, yaitu:

$$X = \frac{NT - NR + 1}{\frac{n}{5}}$$

$$X = \frac{80 - 65 + 1}{5}$$

$$X = \frac{16}{5}$$

$$X = 3,2$$

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
85 – 88	Sangat Tinggi	7	23,3%
80 – 84	Tinggi	4	13,3%
75 – 79	Sedang	11	36,7%
70 – 74	Rendah	5	16,7 %
65 – 69	Sangat Rendah	3	10%
Jumlah		30	100%

Dari data Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa 30% responden memiliki kriteria prosentase sangat tinggi, 20% responden memiliki kriteria tinggi, 13,3% responden memiliki kriteria rendah, dan 36,7% responden memiliki kriteria sangat rendah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum kecerdasan emosional siswa kelas X TSM SMK Al-Ma'sum Stabat adalah sangat rendah.

Deskripsi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa. Pada penelitian ini, kemandirian belajar siswa diukur dengan menggunakan empat indikator, yaitu: pertama percaya diri, kedua memiliki rasa tanggung jawab, ketiga inisiatif, keempat disiplin.

Kemudian masing-masing butir indikator dibuat menjadi 5 pernyataan, dengan jumlah keseluruhan pernyataan kemandirian belajar sebanyak 20 item, yang selanjutnya diberikan kepada 30 responden. Diketahui nilai tertinggi = 88, dan nilai terendah = 65. Dengan demikian,

panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai tertinggi dikurangi nilai terendah ditambah 1 dan dibagi dengan banyak kelas interval, yaitu:

$$X = \frac{NT - NR + 1}{\frac{In}{5}}$$

$$X = \frac{88 - 65 + 1}{5}$$

$$X = \frac{24}{5}$$

$$X = 4,8 = 4$$

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
77 – 80	Sangat Tinggi	9	30%
74 – 76	Tinggi	6	20%
71 – 73	Sedang	0	0
68 – 70	Rendah	4	13,3 %
65 – 67	Sangat Rendah	11	36,7%
Jumlah		30	100%

Dari data Tabel 2 maka dapat diketahui bahwa 23,3% responden memiliki kriteria prosentase sangat tinggi, 13,3% responden memiliki kriteria tinggi, 36,7% responden memiliki kriteria sedang, 16,7% responden memiliki kriteria rendah, dan 10% responden memiliki kriteria sangat rendah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum kemandirian belajar siswa kelas X TSM SMK Al-Ma'sum Stabat adalah sedang.

Deskripsi Hasil Belajar PAI, Pada penelitian ini, hasil belajar PAI diukur dengan menggunakan nilai ujian semester 1 tahun ajaran 2023/2024 yang telah dilaksanakan oleh guru dan siswa. Tabel 3 berikut menjelaskan distribusi frekuensi dan diagram lingkaran yang menunjukkan hasil belajar PAI siswa kelas X TSM SMK Al-Ma'sum Stabat.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Tinggi	11	36,7%
78 – 89	Baik	10	33,3%
66 – 77	Cukup	9	30%
54 – 65	Kurang	0	0 i%
0 – 53	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		30	100%

Dari data tabel 3 maka dapat diketahui bahwa 36,7% responden memiliki nilai hasil belajar PAI sangat baik, 33,3% responden memiliki nilai hasil belajar PAI yang baik, dan 30% responden memiliki nilai hasil belajar PAI yang cukup. Sehingga dapat diambil kesimpulan

bahwa secara umum nilai hasil belajar PAI siswa kelas X TSM SMK Al-Ma'sum Stabat adalah sangat baik.

Pengujian Persyaratan Analisis

Berdasarkan perhitungan melalui SPSS 27 for windows, didapatkan hasil pengujian Uji Normalitas sebagaimana tergambar pada Gambar 1.

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.66794720
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.120
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.136
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d		.132
95% Confidence Interval	Lower Bound	.123
	Upper Bound	.141

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 1. Hasi Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,136 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan melalui SPSS 27 for Windows, didapatkan hasil pengujian Uji Homogenitas seperti yang tergambar pada Gambar 2.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penelitian	Hasil Variabel Based on Mean	.812	2	87	.447
	Based on Median	.963	2	87	.386
	Based on Median and with adjusted df	.963	2	71.624	.387
	Based on trimmed mean	.836	2	87	.437

Gambar 2. Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,447 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data memiliki varians yang sama (homogen).

Berdasarkan perhitungan melalui SPSS 27 for Windows, didapatkan hasil pengujian Uji Linearitas sebagaimana tergambar pada gambar 3 berikut:

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional	Between (Combined)	816.288	3	272.096	7.968	.001
	Groups	308.248	1	308.248	9.027	.006
	Deviation from Linearity	508.040	2	254.020	7.438	.003
	Within Groups	887.879	26	34.149		
Total		1704.167	29			

Gambar 3. Hasi Uji Linearitas Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,003 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (kecerdasan emosional) dengan variabel terikat (hasil belajar PAI).

Kemudian, setelah perhitungan melalui SPSS 27 for Windows untuk variabel kemandirian belajar siswa, didapatkan hasil pengujian seperti yang tergambar pada Gambar 4.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar Siswa	Between (Combined)	1262.689	5	252.538	13.729	.000
	Groups	1064.775	1	1064.775	57.884	.000
	Deviation from Linearity	197.914	4	49.479	2.690	.055
	Within Groups	441.477	24	18.395		
Total		1704.167	29			

Gambar 4. Hasi Uji Linearitas Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,055 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (kemandirian belajar siswa) dengan variabel terikat (hasil belajar PAI). Temuan ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian (Idak, 2018) yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang sejalan antara variabel bebas yaitu kemandirian belajar siswa dengan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

Uji Hipotesis

Untuk dapat mengetahui hasil Uji t (Uji Parsial), maka perlu membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}, sehingga perlu dicari terlebih dahulu besar nilai dari t_{tabel} dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2} ; n - k - 1 \right)$$

$$t_{tabel} = t \left(\frac{0,05}{2} ; 30 - 2 - 1 \right)$$

$$t_{tabel} = t (0,025 ; 27) \text{ lihat titik distribusi } t_{tabel}$$

$$t_{tabel} = 2,052$$

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan perhitungan melalui SPSS 27 for windows, didapatkan hasil t_{hitung} sebagaimana Gambar 5 berikut.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.601	11.282		1.737	.094
	Kecerdasan Emosional	-.100	.177	-.083	-.566	.576
	Kemandirian Belajar Siswa	.939	.164	.841	5.714	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Gambar 5. Hasi Uji t

Berdasarkan hasil uji tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi X1 terhadap Y adalah $0,576 > 0,05$ dan nilai thitung $-0,566 < t_{tabel} 2,052$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara X1 (kecerdasan emosional) dengan Y (hasil belajar PAI).

Selanjutnya, nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai X2 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $5,714 > t_{tabel} 2,052$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara X2 (kemandirian belajar siswa) dengan Y (hasil belajar PAI).

Untuk dapat mengetahui hasil Uji F (Uji Simultan), maka perlu dibandingkan antara nilai Fhitung dengan Ftabel, sehingga perlu dicari terlebih dahulu besar nilai dari Ftabel dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(k; n - k)$$

$$F_{tabel} = F(2; 30 - 2)$$

$$F_{tabel} = F(2; 28) \text{ lihat titik distribusi } F_{tabel}$$

$$F_{tabel} = 3,34$$

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan perhitungan melalui SPSS 27 for windows, didapatkan hasil Fhitung sebagaimana gambar 6 berikut.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1072.264	2	536.132	22.908	.000
	Residual	631.902	27	23.404		
	Total	1704.167	29			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar Siswa, Kecerdasan Emosional

Gambar 6. Hasi Uji F

Berdasarkan output pada Gambar 6, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $22,908 > Ftabel 3,34$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1 (kecerdasan emosional) dan X2 (kemandirian

belajar siswa) secara simultan terhadap Y (hasil belajar PAI). Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya (Makbul, 2018), dimana terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil uji t, terungkap bahwa kemampuan memahami manusia secara mendalam (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI (Y) pada siswa kelas X TBSM di Sekolah Profesi Al-Ma'sum Stabat ($p > 0,05$). Sebaliknya, kebebasan belajar siswa (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI (Y) ($p < 0,05$). Lebih lanjut, kemampuan memahami individu secara mendalam (X1) dan kebebasan belajar siswa (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap hasil belajar PAI (Y) ($p < 0,05$). Pokok pikiran yang muncul dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi kepada Kepala Sekolah Profesi Al-Ma'sum Stabat, agar dapat memperkuat latihan bagi siswa dengan tujuan mengembangkan kemampuan mengenal seseorang lebih dalam pada generasi muda melalui persiapan yang matang di sekolah. Para pendidik PAI Sekolah Profesi Al-Ma'sum Stabat juga diminta untuk memahami lebih mendalam kemampuan memahami individu secara menyeluruh dan mendukung pembelajaran otonom siswa. Semua ini bertujuan agar dapat mengidentifikasi serta memisahkan tingkat kemampuan memahami seseorang secara mendalam dan kebebasan belajar pada siswa. Sementara itu, bagi siswa diharapkan dapat lebih fokus dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami siapa pun pada tingkat yang lebih mendalam serta memanfaatkan kebebasan belajar, dengan harapan mencapai hasil belajar yang optimal.

Daftar Pustaka

- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Idak. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar siswa di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara. *Jurnal iainkudus*, 7(1).
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Makbul. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang. *Jurnal UIN-Alaudin*, 20(1).

- Nasution, S. (2016). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sherly, dkk. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Minggu Buddha Chong De Se-Sumatera Utara. *Jurnal Dhammavicaya*, 6(2).
- Suhartini, N. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dan Menulis Melalui Media Kartu Kata Peserta Didik Kelas II SDN Kawatan No. 19 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Empirisme: Jurnal Pendidikan*, 7(32).
- Suhono. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. Surakarta: UNISRI Press.
- Supriyadi. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Umar Munirwan. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. 1(1): 20-28.
- Wahab, R. (2018). *Psikologi Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.